
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Alexander Liyardi

email: alexanderliyardi@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2015. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis statistik diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 0,235 + 0,038 X_1 + 0,031 X_2 - 0,122 X_3 + 0,110 X_4$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh positif, *leverage* berpengaruh negatif dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, ROA, DAR, *capital intensity*, ETR

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Akan tetapi hal ini dihindari oleh perusahaan karena dianggap sebagai beban. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang akan berusaha untuk meminimalkan laba sehingga beban pajak yang akan dibayar menjadi kecil. Alasan inilah yang membuat pihak manajemen melakukan manajemen pajak agar pembayaran pajak menjadi rendah.

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan sehingga akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Tingkat keuntungan yang tinggi membuat pajak yang harus di bayar tinggi pula sehingga perusahaan harus menerima konsekuensi untuk membayar pajak yang tinggi tersebut. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan membiayai aset yang dimiliki lewat hutang. Semakin tinggi

tingkat *leverage* menunjukkan kecenderungan perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan juga tinggi. *Capital Intensity* memperlihatkan kegiatan perusahaan yang menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu juga menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Manajemen Pajak pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Tindakan manajemen pajak merupakan tindakan yang hampir dilakukan semua perusahaan. Tindakan ini dilakukan dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang didapat perusahaan, hal tersebut sering terjadi dan dilakukan pada perusahaan-perusahaan besar saat ini. Dengan adanya manajemen pajak maka jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dikurangi. Manajemen pajak dapat menilai tingkat keagresifan perusahaan dalam mengurangi laba yang menyebabkan kecilnya pajak yang harus di bayar. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009: 468): Manajemen pajak adalah sebuah manipulasi untuk menurunkan nilai penghasilan pajak melalui perencanaan pajak yang dapat atau tidak dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak yang legal. Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Tarif pajak efektif menunjukkan efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan. Dari definisi tersebut *effective tax rate* (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

Menurut penelitian Gupta dan Newberry (1997: 17), ETR dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{EBIT}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional

perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari perusahaan membuat kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Ukuran perusahaan juga dapat melihat jumlah aset yang dimiliki, semakin besar aset yang dimiliki akan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan sehingga akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Akan tetapi perlu diketahui juga bahwa semakin besar suatu perusahaan berarti memiliki sumber daya manusia yang melimpah yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam segala aspek terutama pajak. Dengan adanya sumber daya yang ahli dalam pajak, perusahaan akan terbantu dalam penekanan beban pajak. Menurut Gupta dan Newberry (1997: 13): Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus berikut :

Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sutrisno (2013: 228): Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sawir (2005: 17):

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012: 65):

Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

ROA menjelaskan bagaimana suatu perusahaan berhasil memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki. Aset yang didapat melalui modal internal maupun eksternal akan diubah menjadi aset perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti telah sukses memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga pajak yang harus dibayar juga tinggi. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan laba yang akan di laporkan yang akan membuat jumlah pajak yang harus dibayar menjadi kecil. Maka dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Menurut Sutrisno (2013: 229):

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

H₂ : ROA berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset yang dimiliki perusahaan dibanding modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Menurut Sutrisno (2013: 224):

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* maka perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Sebaliknya, semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar hutang dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama kondisi perekonomian yang memburuk.

Menurut Sawir (2005: 13):

Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya harus dilikuidasi. Dengan rasio ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Semakin tinggi hutang yang dimiliki akan membuat beban bunga bertambah yang menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang didapat. Sehingga beban pajak yang harus dibayar juga kecil. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf

angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Semakin tinggi hutang yang dimiliki akan membuat beban bunga bertambah yang menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak yang didapat. Sehingga beban pajak yang harus dibayar juga kecil. Maka dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Rumus *Leverage (Debt Assets Ratio)* menurut Sutrisno (2013: 224):

$$Debt Assets Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aktiva} \times 100\%$$

H₃ : DAR berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Capital Intensity atau intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan dalam investasinya terhadap aset tetap dan persediaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Adisamartha dan Noviari (2015: 979):

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar.

Menurut Kuriah dan Asyik (2016: 5):

Capital Intensity merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital Intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki.

Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan membayar beban pajak lebih kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa

Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian Richardson dan Lanis (2007: 696): *Capital Intensity* diukur dengan nilai bersih dari bangunan, tanah dan peralatan dibandingkan dengan total aset (keduanya menggunakan nilai buku). Sehingga rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

H₄ : *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan membayar beban pajak lebih kecil.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan kausalitas antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dalam bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga dapat berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah *Financial Report* tahun 2011 s.d. 2015 yang diambil dari website resmi IDX dan *Indonesia Capital Market Electronic Library*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan IPO pada tahun 2010, tidak mengalami delisting selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan memiliki nilai ETR dari nol sampai dengan satu.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan hasilnya disajikan seperti Tabel 1 sebagai berikut :

TABEL 1
HASIL REGRESI ANTARA UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | ,235 | ,026 | | 9,100 | ,000 |
| | SIN_UK | ,038 | ,009 | ,476 | 4,254 | ,000 |
| | SIN_ROA | ,031 | ,043 | ,079 | ,712 | ,479 |
| | SIN_DAR | -,122 | ,051 | -,285 | -2,396 | ,020 |
| | SIN_CAPINT | ,110 | ,042 | ,311 | 2,617 | ,012 |

a. Dependent Variable: ETR
Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada Tabel 1 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = 0,235 + 0,038 X_1 + 0,031 X_2 - 0,122 X_3 + 0,110 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 0,235, artinya bahwa jika semua variabel independen (X) bernilai nol maka nilai manajemen pajak (Y) adalah sebesar 0,235.
- b. Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,038 yang berarti jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan ($\ln \text{TotAset}$) sebesar satu satuan akan menaikkan manajemen pajak sebesar 0,038 satuan.
- c. *Return On Assets Ratio* (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,031 yang berarti jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *Return On Assets* sebesar satu satuan menyebabkan manajemen pajak akan naik sebesar 0,031 satuan.

- d. *Debt Assets Ratio* (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,122 yang berarti jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *debt assets ratio* sebesar satu satuan akan berdampak pada menurunnya manajemen pajak sebesar 0,122 satuan.
- e. *Capital Intensity* (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,110 yang berarti jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan, maka setiap kenaikan *capital intensity* sebesar satu satuan menyebabkan manajemen pajak akan naik sebesar 0,110 satuan.

2. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi berganda digunakan sebagai alat untuk mengukur serta menjelaskan bagaimana arah dan hubungan di antara variabel independen dan variabel dependen, dalam suatu model regresi yang diteliti sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut disajikan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,591 ^a | ,349 | ,300 | ,0442010 | 1,791 |

a. Predictors: (Constant), SIN_CAPINT, SIN_ROA, SIN_UK, SIN_DAR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Tabel 2 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjust R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Standard Error of the Estimate*).

Dari Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,591 dan bernilai positif. Koefisien korelasi (R) yang mempunyai nilai positif menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah. Nilai *R Square* adalah sebesar 0,349, menandakan terdapat 34,9 persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjust R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,300 menandakan terdapat 30 persen pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,0442010, makin kecil nilai SEE membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to assets ratio*, dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen dan didapat nilai F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,612. Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* uji regresi secara simultan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
UJI STATISTIK F (UJI KELAYAKAN MODEL)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,056 | 4 | ,014 | 7,115 | ,000 ^b |
| | Residual | ,104 | 53 | ,002 | | |
| | Total | ,159 | 57 | | | |

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIN_CAPINT, SIN_ROA, SIN_UK, SIN_DAR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji regresi secara simultan yang ditampilkan pada Tabel 3 didapatkan Nilai F_{hitung} sebesar 7,115 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,546 ($7,115 > 2,546$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar 5 persen dengan nilai t_{tabel} untuk pengujian dua arah sebesar 2,006. Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 22* hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1.

1) Hipotesis antara ukuran perusahaan dan manajemen pajak

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,254 lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($4,254 > 2,006$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2015.

2) Hipotesis antara profitabilitas dan manajemen pajak.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,031 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,712 ($0,031 < 0,712$) dan tingkat signifikansi 0,479 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2015.

3) Hipotesis antara *leverage* dan manajemen pajak.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,396 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -2,396 ($-2,396 < -2,006$) dan tingkat signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2015.

4) Hipotesis antara *capital intensity* dan manajemen pajak.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,617 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,006 ($2,617 > 2,006$) dan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F dapat disimpulkan model penelitian ini layak untuk diujikan. Selain itu berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh positif,

leverage berpengaruh negatif sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah tidak menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ketidakkonsistensian nilai ROA, meskipun mengalami peningkatan atau penurunan tetapi nilai *effective tax rate* (ETR) yang merupakan proksi dari manajemen pajak tidak mengalami perubahan sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s.d. 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari.. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. vol.13,no.3. Desember 2015. Hal. 972-1000
- Frank, Mary Margaret, Luann J. Lynch dan Sonja Olhoft Rego. “Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting.” *The Accounting Review*. vol.84,no.2 March 2009. pp.467-496.
- Gupta, Sanjay dan Kaye Newberry. “Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data”. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol.16, 1997, pp. 1-34
- Kuriah, Hanik Lailatul dan Nur Fadjrih Asyik. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. vol.5,no.3. Maret 2016. Hal. 1-19
- Rodríguez, Elena Fernández dan Antonio Martínez Arias. “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?”. *The Chinese Economy*, vol.45, no.6, November–December 2012. pp. 60–83.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. “Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia.” *Journal of Accounting and Public Policy*, vol.26, 2007, pp. 689-704
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

www.idx.co.id
www.ticmi.co.id